

**TEKA-TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS 9 MATERI BIOTEKNOLOGI**

**BEKTI NURHAMIDA**

MTs Negeri 2 Sleman

e-mail:[bektinurhamida@gmail.com](mailto:bektinurhamida@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas IX MTs Negeri 2 Sleman dengan menggunakan media teka-teki silang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan datanya dipaparkan melalui data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Data proses pembelajaran, setiap siklus dianalisis secara deskriptif kualitatif. Sedangkan data hasil pembelajaran dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX yang berjumlah 27 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 20,69 % sedangkan pada siklus II mencapai 81,48 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX MTs Negeri 2 Sleman..

**Kata Kunci:** Peningkatan hasil belajar, media teka-teki silang

**ABSTRACT**

This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of improving learning outcomes in class IX students of MTs Negeri 2 Sleman by using crossword puzzles as media. This research is a classroom action research (CAR) and the data is presented through qualitative and quantitative descriptive data. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementation, action, observation and reflection. Learning process data, each cycle was analyzed descriptively qualitatively. While the learning outcomes data were analyzed in a quantitative descriptive manner. The subjects of this study were 27 students of class IX. The results showed that the classical completeness score obtained by students in the first cycle was 20.69% while in the second cycle it was 81.48%. The results showed that learning with crossword media could improve student learning outcomes in class IX MTs Negeri 2 Sleman.

**Keywords:** Increasing learning outcomes, crossword puzzle media

**PENDAHULUAN**

Hasil belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan hasil belajar dapat dijadikan tolok ukur untuk melihat seberapa besar perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa setelah mengikuti suatu pengalaman belajar dapat diamati dan diukur. Menurut Rusman (2015), hasil belajar adalah seperangkat pengalaman yang diperoleh siswa, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lebih lanjut Uno (2010) berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang relatif permanen sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Hasil dari proses pembelajaran tercermin dari prestasi akademik siswa yang diukur dengan nilai yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru pada saat penilaian. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah. Hasil belajar ini penting seperti yang diuraikan tersebut, namun kenyataannya perlu ditingkatkan. Dilihat dari hasil ulangan harian terdapat sekitar 60% siswa yang masih memperoleh nilai

kurang dari KKM untuk mata pelajaran IPA sebesar 75. Kondisi ini membutuhkan solusi yang tepat.

Oleh karena itu, diperlukan suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar IPA. Hasil belajar IPA dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor dari siswa, alat dan lingkungan. Faktor-faktor tersebut harus diperbaiki guna meningkatkan hasil belajar IPA. Faktor dari alat sebagai sarana belajar dalam penelitian ini menggunakan media teka teki silang. Temuan Wana (2021) menyimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang menggunakan media Teka-Teki Silang (TTS). Menurut Wasgito (2014) media permainan teka-teki silang dipilih karena media ini mudah dibuat oleh guru nantinya, bisa digunakan oleh siswa media permainan teka-teki silang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, karena dalam pembelajaran ada suatu permainan yang akan membuat siswa lebih aktif belajar dan berinteraksi dengan temannya dalam memecahkan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sucianingtyas, 2013) "Media TTS merupakan permainan bahasa dengan cara mengisi kotak-kotak dengan huruf-huruf sehingga membentuk kata yang dapat dibaca baik secara vertikal maupun horizontal". Berdasarkan data dan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan media Teka teki silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTs N 2 Sleman tahun ajaran 2022/2023.

### METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX D Mts Negeri 2 Sleman Tahun Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 27 orang. Adapun penelitian ini menggunakan media Teka teki silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTs N 2 Sleman tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sleman yang berlokasi di Jalan Magelang Km 17 Ngosit Margorejo Tempel Sleman Yogyakarta, dilaksanakan selama 1 bulan yaitu bulan Februari 2023 dalam dua Siklus. penelitian ini mengacu pada model *Kemmis dan Taggart*, setiap siklus terdiri dari atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelakasanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Didalam tindakan pengambilan data yaitu dengan lembar soal dan observasi. Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Soal tes berbentuk soal obyektif menggunakan Jogja madrasah Digital. Soal tes untuk setiap siklus berbeda dan diberikan disetiap akhir siklus. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati setiap proses pembelajaran yaitu kegiatan guru dan aktivitas kegiatan siswa. Tujuannya untuk memperoleh data secara lengkap dan memperkuat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian

Pedoman penskoran hasil belajar siswa seperti yang tertera pada table berikut :

**Tabel 1 Kategori hasil belajar siswa**

Nilai siswa	Kategori
90 < nilai < 100	Sangat baik
70 < nilai < 80	Baik
50 < nilai < 60	Cukup
30 < nilai < 40	Kurang
0 < nilai < 20	Sangat kurang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 terdiri dari 2 siklus dan tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tahap pelaksanaan penelitian: Menyusun perencanaan pembelajaran mata pelajaran IPA tentang materi bioteknologi dengan menerapkan media teki-teki silang untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang di tuangkan dalam RPP, skenario pembelajaran, lembar observasi dan lembar soal. Melaksanakan pembelajaran mata pelajaran IPA, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media teka-teki silang, yang dilaksanakan pada tanggal 6 dan 7 Februari 2023, di kelas 9D dengan jumlah siswa 27 siswa, untuk siklus 1 dan pada tanggal 14 dan 21 februari 2023 dengan 27 siswa untuk siklus 2. Dalam tahap observasi dilakukan untuk mengamati tentang fenomena atau kejadian-kejadian pada saat pembelajaran. Dan pada fase refleksi melaksanakan review dan evaluasi pada pada siklus 1 sehingga masih perlu di tingkatkan dan dilaksanakan lagi di siklus 2 karena belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal.

Hasil siklus I pertemuan kedua, para siswa diarahkan untuk memperhatikan kompetensi yang akan dicapai, sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu siswa mampu menjelaskan perbedaan bioteknologi tradisional dan modern. Setelah proses pembelajaran pertemuan kedua berakhir, siswa diminta untuk mengerjakan soal tentang bioteknologi. Penggeraan soal tes dilakukan di akhir siklus I. Berdasarkan hasil tes Siklus I yang dilakukan tanggal 7 Februari 2023 maka didapatkan hasil secara keseluruhan rata-rata hasil ujian diperoleh siswa dalam ujian tersebut sebesar 42,40.

**Tabel 2. Analisis hasil belajar Siklus 1**

Nilai Siswa	Frekuensi	Kategori
95	1	Sangat Baik
75	2	Baik
55	8	Cukup
35	11	Kurang
15	5	Sangat kurang

Berdasarkan analisis hasil belajar pada siklus I menunjukkan nilai siswa yang mendapatkan nilai siswa 95 dengan frekuensi 1 (3,70%), sedangkan untuk rentang nilai siswa 75 dengan frekuensi 2 (7,40%) dengan kategori baik yang mampu mencapai KKM. Untuk nilai siswa yang berada pada rentang nilai siswa 55 dengan frekuensi sebesar 8 (29,62%) siswa dengan kategori cukup. Untuk nilai siswa yang berada di rentang 35 dengan frekuensi sebanyak 11 (40,74%) orang dengan kategori kurang, dan untuk nilai siswa yang berada pada rentang 15 dengan frekuensi sebesar 5 (18,51%) orang dengan kategori sangat kurang dari jumlah siswa sebesar 27 orang. Jadi ketuntasan klasikalnya di siklus I sebesar 11,11% belum memenuhi ketuntasan klasikal sebesar 75%.

**Tabel 3, Hasil Belajar siswa Siklus II**

Nilai Siswa	Frekuensi	Kategori
95	2	Sangat Baik
75	20	Baik
55	0	Cukup
35	1	Kurang
15	4	Sangat Kurang

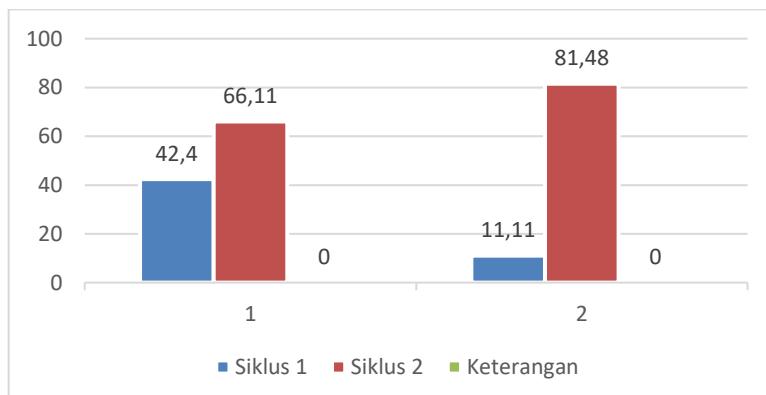
Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan nilai siswa yang mendapatkan nilai 95 dengan frekuensi 2 (7,40%) pada kategori sangat baik, sedangkan untuk rentang nilai siswa 75 dengan frekuensi 20 (74,07%) dengan kategori baik yang mampu mencapai KKM. Untuk nilai siswa yang berada pada rentang nilai siswa 55 dengan frekuensi sebesar 0 (0%). Untuk nilai siswa yang berada di rentang 35 dengan frekuensi sebanyak 1 (3,70%), dan untuk nilai siswa yang berada pada rentang 15 dengan frekuensi sebesar 4 orang (14,81%) dengan kategori sangat kurang dari jumlah siswa sebesar 27 orang. Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh persentase ketuntasan klasikal dari hasil disiklus II sebesar 81,48%. Jadi telah memenuhi persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% dari siswa yang mengikuti evaluasi di kelas.

Adapun perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2 ditunjukkan pada tabel 4 berikut:

**Tabel 4. perbandingan hasil belajar siswa**

nomor	Jenis nilai	Siklus 1	Siklus 2	Keterangan
1	Nilai rata-rata	42,4	66,11	meningkat
2	Persentase ketuntasan	11,11	81,48	meningkat

Agar lebih jelas untuk dapat dilihat perbandingan hasil di siklus 1 dan siklus 2. Dapat dilihat dari diagram batang di bawah ini.



**Gambar 1. Perbandingan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2**

## Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum dilakukan tindakan pada kelas IX MTs Negeri 2 Sleman dengan jumlah siswa sebanyak 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan menunjukkan aktivitas belajar masih kurang. Hal ini dibuktikan ketika guru menjelaskan materi ada 6 siswa dari 27 siswa berdiskusi sendiri dengan temannya dan masih banyaknya siswa yang tidak perhatian dalam belajar.

Dalam pengamatan guru dalam diskusi masih banyak siswa yang tidak aktif dalam berdiskusi kelompok untuk mengisi teka-teki silang, ada yang sekedar diam dan ada pula yang mengganggu temannya dalam berdiskusi. Guru mewancarai siswa yang diam dalam diskusi ternyata siswa tersebut tidak mengerti apa yang harus dilakukannya kemudian guru terus membimbing dan memberi arahan agar diskusi dapat berjalan dengan baik. Begitu juga Keaktifan bertanya dan menjawab juga masih rendah, yang aktif bertanya hanya beberapa siswa saja dan termasuk siswa yang aktif memberikan jawaban kepada temannya. Ketika diberikan tugas kepada siswa tidak semua dapat mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selanjutnya untuk meningkatkan aktivitas belajar dilakukan Tindakan Siklus I dan Siklus II.

Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan yang telah dirancang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan nilai siswa yang mendapatkan nilai siswa 95 dengan frekuensi 1 (3,70%) pada kategori sangat baik, sedangkan untuk rentang nilai siswa 75 dengan frekuensi 2 (7,40%) dengan kategori baik yang mampu mencapai KKM. Untuk nilai siswa yang berada pada rentang nilai siswa 55 dengan frekuensi sebesar 8 (29,62%). Untuk nilai siswa yang berada di rentan 35 dengan frekuensi sebanyak 11 (40,74%), dan untuk nilai siswa yang berada pada rentang 15 dengan frekuensi sebesar 5 (18,51%) orang dengan kategori sangat kurang dari jumlah siswa sebesar 27 orang.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan nilai siswa yang mendapatkan nilai siswa 95 dengan frekuensi 2 (7,40%) pada katagori sangat baik, sedangkan untuk rentang nilai siswa 75 dengan frekuensi 20 (74,07%) dengan katagori baik yang mampu mencapai KKM. Untuk nilai siswa yang berada pada rentang nilai siswa 55 dengan frekuensi sebesar 0 (0%). Untuk nilai siswa yang berada pada rentang 35 dengan frekuensi sebanyak 1 (3,70%), dan untuk nilai siswa yang berada pada rentang 15 dengan frekuensi sebesar 4 (14,81%) orang dengan katagori sangat kurang dari jumlah siswa sebesar 27 orang. Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh persentase ketuntasan klasikal dari hasil siklus I sebesar 20,69% kemudian disiklus II diperoleh hasil sebesar 81,48%. Jadi telah memenuhi persentase ketuntasan klasikal sebesar 75% dari siswa yang mengikuti evaluasi di kelas.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan. (2019) dalam Jurnal Pengaruh Media teka-teki silang terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Siwalankerto II Surabaya menunjukkan bahwa penerapan media teka-teki silang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian ini sejalan dengan Wana (2021) dalam jurnal Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media teka-teki silang. Serta Oktavia dan Zakir (2017) dalam Pengaruh Metode Pembelajaran Croosword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Bukit Raya Pekanbaru menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Crossword Puzzle (teka-teki silang). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa, penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa penerapan media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IX Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata siswa serta tingkat ketuntasan secara klasikal pada tiap siklus mengalami peningkatan baik pada siklus I maupun siklus II. Dari data awal siklus I nilai rata-rata siswa hanya 42,40, Dan pada siklus II 66,11 terjadi kenaikan sebesar 14,71. Dengan ketuntasan 3 siswa pada siklus I (11,11%) dan pada siklus II ketuntasan 22 siswa (81,48%). Dari analisis di atas dapat disimpulkan media teka-teki silang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas IX MTs Negeri 2 Sleman pada mata pelajaran IPA.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk menerapkan media teka-teki silang sebagai salah satu alternatif media pembelajaran di kelas, karena media ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dijadikan salah satu media untuk mengaktifkan siswa dalam belajar melalui diskusi kelompok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, J. Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oktavia, S.H, & Zakir. H. 2019. Pengaruh Metode Pembelajaran Croosword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VIII SMP Bukit Raya Pekanbaru. PeKA: *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 5(1).
- Rusman. 2010. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2007. Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta,
- Setiawan, R.I. 2019. Pengaruh Media teka-teki silang terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Siwalankerto II Surabaya. *JPGSD*, 7(1).
- Sucianingtyas, R., Sugiharto, S., & Utomo, S. 2013. Studi Komparasi Penggunaan Media Teka-Teki Silang (Tts) Dengan Kartu Pada Pembelajaran Kimia Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Zat Adiktif Dan Psikotropika Kelas Viii Smp N 2 Ngadirojo. *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sebelas Maret*, 2(3), 68–76.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV Alvabeta
- Uno, H. B. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wana, P. R. 2021. "Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Kelas V." *Jurnal Pendidikan Modern* 6.2, 100-107.
- Wasgito, M. A. 2014. Pengembangan media permainan edukatif teka-teki silang (TTS) dalam proses pembelajaran siswa kelas VII SMP negeri 2 Kalianget. Diss. State University of Surabaya.